

## UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQH KELAS VII DI MTSN 3 AGAM BALINGKA KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM

Aisyah<sup>1</sup>, Fauzan<sup>2</sup>, Darul Ilmi<sup>3</sup>, Jasmienti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia  
aisyah2018199@gmail.com

**Abstract:** *This research is motivated in the teaching and learning process, the teacher uses the lecture method, although it is rarely applied by the teacher in the teaching and learning process, it's just that the teacher is more often in making summaries and giving assignments to students. The teacher has made efforts or methods in the learning process even though not all of them have been implemented by the teacher, the goal is that students are motivated in learning, but in fact there are still some things that researchers found, it can be seen from the lack of student interest in learning fiqh, students do not do the tasks given by the teacher, and students pay less attention when the teacher explains the material when learning takes place, some talk to their classmates, or do other things that can interfere with learning concentration. Therefore, to achieve success they need the spirit and motivation of a teacher. As for the author's goal in this study is to determine the efforts of teachers in increasing student motivation in learning Fiqh Class VII. This type of research is a descriptive qualitative research, which is a method that describes the situation that occurs in the field systematically. Sources of data in this study were teachers who taught Fiqh in class VII as key informants, while the supporting informants in this study were class VII students of MTsN 3 Agam Balingka. To collect data, the authors conducted observations, interviews and documentation, as well as to measure the validity of the data using something else by comparing the data obtained from the observation data and the results of interviews with the research object. From the research that has been done, it can be concluded that the teacher's efforts in increasing student learning motivation in class VII Fiqh learning at MTsN 3 Agam Balingka are less than optimal due to the teacher's efforts to increase students' motivation in learning Fiqh Class VII is only by giving numbers, giving tests, know learning outcomes, and praise. While the teacher has not implemented the provision of prizes, competition or competition, ego-involvement and punishment.*

**Keyword:** *Teacher's Efforts, Increasing Learning Motivation*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode ceramah, walaupun jarang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, hanya saja guru lebih sering kepada membuat rangkuman dan pemberian tugas kepada siswa. Guru sudah melakukan upaya atau cara dalam proses pembelajaran walaupun belum semuanya diterapkan oleh guru, tujuannya supaya siswa termotivasi dalam belajar, tetapi kenyataannya masih ada beberapa hal yang peneliti temukan, terlihat dari kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran fiqh, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi ketika pembelajaran berlangsung, ada yang berbicara dengan teman sebangku, atau melakukan hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Maka dari itu untuk meraih kesuksesan mereka butuh semangat dan motivasi dari seorang guru. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh Kelas VII. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan secara sistematis. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar Fiqh di kelas VII sebagai informan kunci, sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 3 Agam Balingka. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi data serta hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada

Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTsN 3 Agam Balingka kurang maksimal disebabkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih Kelas VII adalah hanya dengan memberikan angka, memberi ulangan, mengetahui hasil belajar, dan pujian. Sedangkan guru belum menerapkan adanya pemberian hadiah, persaingan atau kompetisi, ego-involvement dan hukuman.

**Kata kunci:** Upaya Guru, Meningkatkan Motivasi Belajar

## **Pendahuluan**

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan materi ajar, namun ia juga harus mampu mengemabangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam hati nurani anak (Rifma, 2016).

Guru diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Peran guru tidak bisa digantikan oleh benda lain, sebab guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Berbagai usaha pembaruan dalam bidang pendidikan telah dan akan terus dilakukan, namun guru tetap memegang peran sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum disempurnakan, sarana dan fasilitas belajar dilengkapi, namun bila tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar (Muhamad Uyun & Idi Warsah, 2021). Sebagaimana firman Allah SWT Q.s Ar-Ra'd: 11  
لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Motivasi adalah pendorongan, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Risnawati, 2014). Pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau dorongan, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain

dalam berupaya untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif (Indri Dayana & Juliaster Marbun, 2018). Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar (Wiji Astuti, 2021).

Adapun indikator dari motivasi itu sendiri adalah : Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dalam belajar (Achmad Baddarudin, 2015). Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut, tentunya setiap guru harus meningkatkan kemampuannya, baik melalui keikutsertaannya melalui pelatihan, seminar, lokakarya, maupun melakukan studi penelitian kependidikan. Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian mengajar, mengelola kelas, meningkatkan disiplin kelas, dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang mampu menginspirasi perkembangan kognitif siswa, disamping itu guru juga harus bisa memberi umpan balik berupa masukan dari siswa dan guru lain tentang cara mengajarnya selama ini agar ia dapat memperbaikinya (Suyanto & Asep Jihad, 2012).

Pada pembelajaran fiqih, para siswa diperlukan untuk mengetahui dan mengamalkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih. Disini peneliti hanya memfokuskan kepada pembelajaran fiqih, karena Pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari (Nur Rafi'a Hafiza & Satria Wiguna).

Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang direncanakan.

Sehingga wajib bagi para siswa untuk mengetahui dan memahaminya. Jika siswa tidak paham dengan pembelajaran fiqih, akan sulit bagi mereka untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, dengan asumsi bahwa mereka dapat memahami dan menguasai pembelajaran fiqih secara utuh, maka pada saat itu sangat mudah bagi siswa untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 10 Januari 2022 di MTsN 3 Agam. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode ceramah, walaupun jarang diterapkan oleh guru, hanya saja guru lebih sering kepada membuat rangkuman dan pemberian tugas kepada siswa. Kemudian guru belum menerapkan adanya pemberian motivasi kepada siswa, ketika guru memasuki kelas, guru langsung memberikan tugas kepada siswa. Dalam hal ini ada beberapa hal yang peneliti temukan, terlihat dari kurangnya siswa kurang termotivasi dalam proses belajar fiqih, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi ketika pembelajaran berlangsung, ada yang berbicara dengan teman sebangku, atau melakukan hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri-ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Wina Sanjaya, 2013). Untuk memperoleh informasi yang lengkap dan beragam, informan di pilih dalam posisi dengan beragam peran yang berbeda, yang memungkinkan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian (Farida Nugrahani, 2014). Pengelompokan dari informan ini terdiri dari dua bentuk yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah guru mata pelajaran fiqih di kelas VII yaitu Bapak Naswir S.Pd. Sedangkan informan pendukung siswa kelas VII di MTsN 3 Agam Balingka Kecamatan IV Koto. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan. Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, kedalaman wawancara yang tinggi (Sugiyono, 2013). Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca (Yessi Harnani & Zulmeliza Rasyid, 2015). Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk

dalam upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTsN 3 Agam Balingka.

### **Hasil dan Pembahasan**

A. Memberi angka, dalam hal ini simbol dari nilai kegiatan belajarnya

Menurut penulis pemberian angka dan simbol dari kegiatan belajar siswa perlu dilakukan oleh seorang guru karena hal ini merupakan salah satu bentuk penilaian yang mestinya dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa upaya guru Fiqih dalam memberikan angka berupa nilai tambahan atau nilai a+ bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar atau mendapat nilai tertinggi saat ulangan.

B. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.

Menurut penulis sebagai seorang guru perlu memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi dan kemampuan lebih dalam proses belajar mengajar dikelas, tidak hanya dengan memberikan hadiah berupa pena atau buku saja melainkan juga bisa berupa makanan sehingga siswa menjadi semakin bersemangat dalam belajar. Dari penelitian yang telah penulis lakukan maka ditemukan bahwa guru Fiqih belum menerapkan adanya pemberian hadiah atau penghargaan kepada siswa. Jika siswa mendapatkan nilai yang tinggi atau siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka yang diberikan guru hanya pujian atau nilai tambahan saja, belum sampai kepada pemberian hadiah atau reward.

C. Persaingan atau kompetisi, baik individu atau kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar

Menurut penulis seorang guru perlu membagi siswa dalam beberapa kelompok sehingga membuat siswa merasa bersaing untuk menjadi yang terbaik dan dengan begitu maka guru juga perlu memberikan pertanyaan rebutan kepada siswa untuk mendapatkan nilai tambahan. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka ditemukan bahwa guru belum menerapkan persaingan antar siswa supaya siswa menjadi aktif dalam belajar. Melainkan mereka hanya diperintahkan untuk membuat rangkuman yang ada di buku. Bagi siswa yang memiliki rangkuman yang panjang, rapi dan bersih maka akan mendapat nilai tambahan dari guru.

D. Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting

Menurut penulis sebagai seorang pendidik sudah seharusnya seorang guru memberikan kesadaran atau motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, misalnya dengan memberikan ceramah pagi kepada siswa yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat termotivasi atau timbulnya kesadaran bagi diri masing-masing siswa. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka ditemukan bahwa guru Fiqih belum menerapkan adanya dorongan untuk menumbuhkan kesadaran bagi siswa, supaya mereka semangat dalam belajar Fiqih. Melainkan guru hanya menagih atau meminta siswa untuk mengumpulkan rangkuman atau tugas yang telah diberikan pada minggu lalu.

E. Memberi ulangan, para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan

Menurut penulis sebagai seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu diadakannya semacam test atau uji coba kepada siswa untuk melihat sejauh mana konsentrasi siswa dalam belajar dan membuat siswa fokus dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka ditemukan bahwa guru Fiqih sudah menerapkan pemberian ulangan harian kepada siswa, sebelum diadakannya ulangan, maka guru akan memberitahukan kapan diadakannya ulangan, sehingga siswa termotivasi dan bersemangat dalam memahami materi yang akan diulangkan.

F. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan alat motivasi

Menurut penulis dalam memberikan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru Fiqih sudah tergolong baik dengan memeriksa hasil ulangan, latihan, maupun ujian. Kemudian nilai tersebut dibagikan kepada siswa, supaya siswa mengetahui berapa nilai yang mereka peroleh. Jika tidak tuntas, guru akan mengadakan remedi pada hari yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka ditemukan bahwa guru Fiqih selalu memperlihatkan hasil belajar atau nilai kepada siswa, baik itu nilai dari ulangan harian, maupun latihan. Walaupun bagi siswa yang remedi, siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk meminta di remedi atau meminta perbaikan nilai, hanya saja mereka menunggu jadwal remedi dari guru.

G. Pujian, apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian

Menurut penulis sebagai seorang guru kita memang perlu memberikan pujian kepada siswa kita ketika memiliki prestasi dalam belajar, dengan memberikan pujian kepada siswa maka siswa merasa lebih diperhatikan dan dihargai atas usahanya. Apalagi dengan diberikan pujian maka siswa akan merasa lebih puas atas keberhasilannya menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka ditemukan bahwa guru Fiqih sudah menerapkan pemberian pujian kepada siswa, pujian

diberikan apabila siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, atau siswa mendapatkan nilai yang tinggi dalam ulangan, seperti guru mengatakan bagus atau pintar. sehingga siswa semangat dan termotivasi dalam belajar Fiqih.

H. Hukuman, adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi

Menurut penulis sebagai seorang pendidik sudah semestinya memberikan efek jera kepada siswa yang kurang disiplin dalam belajar sehingga seringkali lalai dalam proses pembelajaran dan membuat dirinya dirugikan untuk hasil yang kurang bagus. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka ditemukan bahwa guru Fiqih belum menerapkan pemberian hukuman kepada siswa, apabila ada siswa yang meribut atau tidak membuat tugas, walaupun siswa yang bermasalah itu siswa yang sama, guru hanya memberikan teguran saja, atau menyuruh siswa untuk diam, tidak sampai kepada hukuman.

Berdasarkan keseluruhan data yang penulis dapatkan dari penelitian maka didapatkan hasil yaitu :

1. Upaya yang telah diterapkan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberi angka, memberi ulangan, mengetahui hasil belajar, dan pujian.
2. Upaya yang belum diterapkan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah persaingan atau kompetisi, ego-involvement, hadiah dan hukuman.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 3 Agam Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam tergolong kepada kategori "kurang maksimal"

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih kelas VII di MTsN 3 Agam Balingka telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih seperti: 1) memberi angka, guru telah menerapkan pemberian angka, angka yang diberikan guru seperti guru memberikan nilai setelah siswa menyelesaikan tugas atau ulangan harian. 2) Hadiah, dalam proses belajar mengajar guru belum menerapkan pemberian hadiah kepada siswa, hanya saja guru memberikan nilai tambahan bagi mereka yang mendapatkan nilai yang sangat memuaskan. 3) Persaingan atau kompetisi, guru belum menerapkan persaingan terhadap siswa, supaya siswa aktif dalam belajar, hanya saja guru menugaskan siswa untuk untuk membuat rangkuman atau pemberian tugas, belum sampai kepada pembagian kelompok. Sehingga siswa kurang

termotivasi atau kurang bersaing dalam proses belajar. 4) Ego-Involvement, menumbuhkan kesadaran bagi siswa sangatlah penting, tetapi dalam proses belajar Fiqih, guru belum menerapkan adanya ego-involvement kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar Fiqih. 5) Memberi ulangan, guru telah menerapkan pemberian ulangan kepada siswa, guru memberikan ulangan perbab, sebelum guru melakukan ulangan, biasanya guru memberitahu terlebih dahulu kepada siswa kapan diadakannya ulangan. 6) Mengetahui hasil belajar, guru selalu memberikan hasil ulangan atau nilai dari tugas-tugas yang telah mereka kerjakan. Dan akan melaksanakan remedi bagi siswa yang tidak tuntas. 7) Pujian, pujian diberikan guru pada saat siswa melakukan hal-hal yang positif atau mendapatkan nilai yang baik ketika ujian. Pujian yang diberikan seperti mengatakan kamu pintar, bagus. 8) Hukuman, dalam proses belajar Fiqih, guru belum menerapkan adanya hukuman bagi siswa, jika ada siswa yang meribut atau tidak membuat tugas, guru hanya memberikan teguran kepada siswa tersebut, belum sampai kepada hukuman.

## **Referensi**

- Astuti, Wiji. *The Learning Cell Dalam Pembelajaran Menulis Pantun*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Baddarudin, Achmad. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. Jakarta: CV Abe Kreatifindo" (2015).
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books. 2014
- Hafiza, Nur Rafi'a, and Satria Wiguna. *Fiqih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori Dan Praktek*. Edited by Muammar Al Qadri. STAI-JM Press, n.d.
- Harnani, Yessi, and Zulmeliza Rasyid. *Statistik Dasar Kesehatan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Indri Dayana & Juliaster Marbun. *Motivasi Kehidupan*. Guepedia, 2018.
- Muhamad Uyun, Warsah, Idi. *Psikologi Pendidikan*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Rianawati. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SLTA," no. November (2014).
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyanto & Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru di Era Global*. Penerbit Erlangga. 2012